

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu/ kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memperlakukan peran secara tepat. Unsur- unsur yang ada dalam pendidikan yaitu peserta didik,, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan,metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Purwanto, 2014).

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia (Supardi, 2012).

Masalah utama pendidikan formal sekarang ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terutama dalam pembelajaran kimia di sekolah yang pada umumnya hanya memberikan hafalan, pengenalan rumus dan teori secara verbal tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata (Kesumaningrum, 2013).Oleh sebab itu dilakukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir siswa melalui pembelajaran yang inovatif, yakni dengan menggunakan pembelajaran inovatif yang berbasis blended learning.

Kimia merupakan salah salah satu cabang ilmu pendidikan yang perlu dikembangkan. Selama ini pembelajaran kimia yang diterima oleh siswa hanyalah sebatas tingkat hapalan dari materi pelajaran dan tidak dibarengi dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang dapat diterapkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran inovatif berbasis kontekstual banyak diperlukan dalam pengajaran kimia sebagai penyelarasi teori dengan kehidupan

nyata siswa. Maka dari itu perlunya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan.

Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Namun berbeda halnya jika kita mempunyai keberanian untuk melepaskan diri dari belenggu kemalasan dan mendombrak kebiasaan buruk itu dengan berupaya secara kreatif menciptakan bahan ajar sendiri, yang lebih menarik, lebih variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik, maka hal ini akan menjadi upaya yang inovatif dan sangat baik. Dan ini pulalah yang menjadi salah satu langkah penting untuk bias memajukan kualitas pendidikan kita (Silaban, dkk, 2015).

Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia sangat perlu dilakukan karena berhubungan dengan peningkatan kualitas lulusan dalam mengisi lapangan kerja bidang kimia. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran juga telah mendorong pergeseran pembelajaran dari pembelajaran konvensional kepada pembelajaran mandiri sehingga kesan pembelajaran dapat lebih lama diingat oleh siswa. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dan dapat dituangkan dalam bahan ajar agar terjadi komunikasi optimum dan efisien antara guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar. Inovasi pembelajaran yang dituangkan di dalam bahan ajar sangat penting sehingga dapat memberikan hasil belajar baik dan terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan (Situmorang, 2013).

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran kontekstual dimana guru bukan lagi segalanya atau dalam arti guru bukan lagi seseorang yang paling tahu namun guru layak untuk mendengarkan pengetahuan dari siswa-siswanya. (Adi, 2013).

Pembelajaran yang inovatif berbasis blended learning banyak diperlukan dalam pembelajaran kimia untuk menyelaraskan teori dengan kehidupan nyata siswa dan online. Dalam pembelajaran kimia perlu diperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi dan menyesuaikan materi yang diajarkan. Salah satu materi kimia adalah larutan penyangga . Larutan penyangga merupakan larutan yang

dapat mempertahankan pH-nya dari penambahan asam, basa maupun pengenceran dalam air. Materi ini bersifat abstrak atau kompleks dan pada umumnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada siswa dan mengurangi minat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini guru harus menerapkan cara pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan partisipasi aktif siswa dan menerima suatu pelajaran (Widiyowati, 2014).

Keberhasilan siswa dalam memahami dan mengerti materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Demikian pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multiperan, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (salirawati, 2008).

Menurut Sanjaya (2011), Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *blended learning* dan *hibryd learning*. Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan percampuran atau kombinasi pembelajaran.

Ada beberapa bentuk penggunaan computer sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi : (a) penggunaan multimedia presentasi yaitu multimedia persentasi digunakan untuk menjelaskan mteri-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar. Kelebihannya adalah dengan menggabungkan semua unsur seperti teks, video, animasi, gambar, grafik, dan suara, (b) CD Multimedia Interaktif adalah interaktif dapat digunakan pada erbagai jenjang pendidikan dan berbagai bidang studi. Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi suara, animasi, video, teks, dan grafis., (c) pemanfaatan internet yaitu pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan bahwa untuk belajar mandiri. Para siswa dapat mengakses secara

online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan computer yang telah ditetapkan secara online.

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memvisualisasikan konsep materi ini adalah dengan melaksanakan inovasi pembelajaran yaitu bahan ajar yang berbasis kontekstual dan blended learning, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti konsep materi kimia yang abstrak dan kompleks menjadi lebih nyata dan sederhana dan pelajaran tersebut akan dapat di ingat dalam kurun waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “ **Inovasi Pembelajaran Kontekstual yang Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pengajaran Larutan Penyangga di SMA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah Inovasi Pembelajaran kontekstual berbasis Blended Learning untuk pengajaran Larutan Penyangga agar memenuhi standar untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bahan ajar kontekstual berbasis blended learning pada pengajaran larutan penyangga yang diterapkan telah memenuhi standar BSNP ?
2. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan bahan ajar kontekstual berbasis blended learning lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan bahan ajar reguler?

1.4 Batasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian dilakukan dengan baik dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inovasi yang dilakukan pada pengembangan bahan ajar berupa buku kimiakelas XI yang berkaitan dengan larutan penyangga.
2. Bahan ajar yang akan disusun divalidasi oleh responden yang meliputi 2 orang dosen kimia unimed dan 1 guru peajaran kimia.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA N 14 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Apakah bahan ajar kontekstual berbasis blended learning pada pengajaran larutan penyangga yang diterapkan telah memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan BSNP ?
2. Mengetahui Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan bahan ajar kontekstual berbasis blended learning lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan bahan ajar reguler?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, peneliti banyak mendapat pengetahuan serta wawasan dalam menganalisis buku serta mampu mengembangkan bahan ajar berbasis blended learning.
2. Bagi Guru, memberi informasi pada guru agar menyampaikan materi ajar dengan bahan ajar yang sesuai untuk siswa dan menyampaikannya dengan lebih menarik
3. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan baru, meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dalam pelajaran kimia.

4. Bagi peneliti selanjutnya, memberi informasi dalam penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran kimia.
5. Bagi sekolah, untuk memberikann kontribusi dalam perbaikan pembelajaran termasuk bahan ajar sebagai sumber belajar disekolah.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Inovasi pembelajaran adalah suatu strategi dalam merakayasa dan perbaikan kegiatan pendidikan untuk menghasilkan pembelajaran yang baru, mendisain bahan instruksional dan sebagai pengarah terhadap kegiatan pembelajaran di dalam atau diluar kelas menyesuaikan terhadap kurikulum.
2. Kontekstual adalah suatu pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Suyanti, 2010). Penerapannya dalam penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan ketujuh komponen CTL (konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik).
3. Pembelajaran blended learning adalah mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasisi computer (online dan offline).
4. Larutan penyangga adalah materi kimia yang dikembangkan pada buku dengan mengikuti silabus yang terdiri dari materi sifat larutan penyangga, pH larutan penyangga, serta peranan larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari.